

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian

Dewi Sartika Panggabean¹, Kharida Shaleha²

EMAIL: tikapanggabean.n@gmail.com, kharidashaleha10@gmail.com

Universitas Battuta Medan

Jl. Sekip Simpang Sikambing No. 1 Medan

ABSTRACT: The results of the study indicate that the level of use of learning media belongs to the good category in terms of indicators of visual media, audio media and audio visual media. The level of student learning motivation is classified as very high in terms of indicators that excite students, provide realistic expectations, provide incentives, and direct student behavior. The results of the analysis and hypothesis testing indicate that there is a significant influence of learning media on the learning motivation of fourth grade elementary school students with Indonesian language subjects.

Keywords: *Learning Media, Learning Motivation, Indonesian Language.*

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal. Pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat di terima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator.

Jadi seorang guru harus bisa menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswanya. Mc. Donald dalam Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Untuk belajar dengan baik maka di perlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan di capai dalam proses belajar dapat terwujud.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media ,merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar.

Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar. Gerlach dan Ely dalam Hamdani mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat

siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Media yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang di tampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam mengajar, agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Namun kenyataannya, masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media audio maupun media audio visual. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang main-main, cerita dengan temannya sehingga mereka kehilangan konsentrasi sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai dengan baik seperti apa yang diharapkan.

Menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, Media adalah segala alat yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sadiman, dalam Haling mengemukakan bahwa “kata “media” berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar”. Gagne dan Briggs dalam Arsyad mengemukakan secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Gerlach dan P. Ely dalam Haling juga mengemukakan media dalam arti luas dan dalam arti sempit, dalam arti luas media yaitu orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan pebelajar memperoleh pengetahuana, keterampilan, atau sikap yang baru. Dalam pengertian ini pembelajar, buku, dan lingkungan sekolah termasuk media. Sedangkan dalam arti sempit yang dimaksud dengan media ialah grafik, potret, gambar, alat-alat mekanik dan elektronik yang di pergunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi visual atau verbal, setiap medium adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa pendapat ahli di atas maka dapat simpulkan bahwa media adalah salah satu alternatif yang di gunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

2. RESEARCH METHODS

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel media pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Siburur Kecamatan Halongonan Kabupaten Palas.

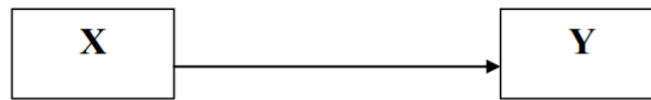
2. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Peneliti mengkaji dua variabel yaitu “media pembelajaran” sebagai variabel independen (bebas) atau sebagai variabel yang mempengaruhi, yang di gambarkan dengan simbol X, dan “motivasi belajar” sebagai variabel dependen (terikat) atau sebagai variabel yang di pengaruhi, yang di gambarkan dengan simbol Y.

3. Desain Penelitian

Disain penelitian ini yaitu hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu penelitian ini bersifat korelasional, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan kedua

variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model:



Keterangan :

X: Media Pembelajaran

Y: Motivasi Belajar

Gambar 1. Model Desain Penelitian

4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada dasarnya definisi operasional untuk mempermudah dalam pengambilan data. Dengan adanya definisi operasional, maka akan memperjelas ruang lingkup variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburbur dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun definisi opsional penelitian ini adalah:

- a. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dalam proses belajar, sehingga materi pelajaran dapat di terima dengan baik oleh siswa. Indikator media pembelajaran meliputi:
 - 1) Media visual adalah bahan dan peralatan yang digunakan guru dalam proses belajar hanya memanfaatkan indera pengelihatan. Oleh karena itu jenis media ini sangat bergantung pada kemampuan pengelihatan siswa, contohnya gambar, buku paket modul, dan power point.
 - 2) Media Audio adalah bahan dan peralatan yang di gunakan guru dalam proses belajar hanya memanfaatkan indera pendengaran. Oleh karena itu jenis media ini sangat bergantung pada pendengaran siswa, contohnya radio dan tape recorder.
 - 3) Media audio visual, adalah bahan dan peralatan yang digunakan guru dalam proses belajar di anggap sudah lengkap karena selain bisa menggunakan pengelihatan juga sudah bisa di dengarkan contohnya ,video.
- b. Motivasi Belajar adalah dorongan yang muncul dari luar maupun dari dalam diri yang mampu mempengaruhi dan mengerakkan siswa, sehingga melakukan perubahan tingkah laku dalam proses belajar. Indikator motivasi belajar, yaitu:
 - 1) Menggairahkan siswa
Salah satu cara yang dapat di lakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan media untuk menarik minat belajar siswa, sehingga tercipta suasana dan kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa merasa senang, termotivasi dan bergairah dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Memberikan harapan realistis
Untuk melihat siswanya berhasil dalam proses belajar, maka guru harus memberikan harapan yang realistis,misalnya guru memberi tahu bagaimana caranya untuk berhasil dalam pelajarannya. Tapi hal tersebut harus benar-benar diterapkan oleh guru jangan sampai siswa merasa di beri harapan palsu karena hal itu tidak akan di sukai oleh siswa.
 - 3) Memberikan insentif
Jika siswanya memiliki prestasi yang bagus, maka seorang guru harus bisa memberikan insentif. Dalam hal ini insentif yang dimaksud bisa berupa pujian atau nilai yang bagus, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya.
 - 4) Mengarahkan perilaku siswa
Seorang guru dituntut untuk bisa memperhatikan semua siswanya dalam proses belajar. Mulai dari siswa yang aktif mengikuti pelajaran maupun yang tidak. Jadi siswa yang tidak aktif harus di berikan perhatian khusus oleh guru misanya di beri teguran yang mendidik, diberi tugas kemudian di bimbing.

5. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang di butuhkan guna pengolahan data berdasarkan permasalahan yang di kaji peneliti, maka di perlukan populasi sebagai sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya”. Berdasarkan dengan definisi populasi di atas, bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV SD Siburbur dengan mata pelajaran bahasa indonesia i Untuk lebih jelasnya Populasi Penelitian di rinci dalam

Tabel 1.

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IV A	32 Orang
2	Kelas IV B	28 Orang
3	Kelas IV C	30 Orang
Total		90 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Siburbur

Untuk mengukur variabel ini, maka di gunakan instrument angket yang di ajukan kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 2. Penghitungan Item instrumen

Option	Item Pernyataan	Sekor
a	Sangat Setuju	5
b	Setuju	4
c	Ragu-Ragu	3
d	Tidak Setuju	2
e	Sangat Tidak Setuju	1

Pengukuran untuk setiap instrumen menggunakan kategori sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Riduwan “yaitu 81% - 100% di kategorikan sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan cukup baik, 21% - 40% di kategorikan kurang baik dan dibawah 20% dikategorikan tidak baik”.

Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburbur, maka variabel media pembelajaran di ukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan motivasi belajar dapat di ukur dengan menggunakan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini di gunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal secara langsung terhadap lokasi penelitian. Observasi ini di lakukan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburbur. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan langsung proses pembelajaran siswa, perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengamati guru mengajar.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan salah satu cara yang di gunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik angket merupakan teknik utama yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun jumlah responden yang akan mengisi angket pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 Orang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambaran lokasi penelitian dan struktur organisasi dan visi misi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus Persentase menurut Sudjono , yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

- b. Selanjutnya, rumus persentase menurut Ali yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

% = Persentase

n = Jumlah nilai perolehan

N = jumlah item x skor ideal x jumlah responden

8. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang media pembelajaran dan motivasi belajar. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono yaitu:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X^2 = Harga chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Jika chi kuadrat tabel hitung lebih kecil atau sama dengan chi kuadrat tabel ($X^2_h \leq X^2_t$) maka data terdistribusi normal dan apabila terjadi hal yang sebaliknya maka di nyatakan tidak normal.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburbur pada mata pelajaran bahasa indonesia, digunakan instrument kuisisioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data baik untuk variabel X maupun untuk variabel Y. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program Statistical Product Standart Solution (SPSS) yang dianggap relevan untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburbur pada mata pelajaran bahasa indonesia,

berikut akan di uraikan hasil olah data variabel X dan Y per item pertanyaan.

a. Media Pembelajaran

1) Media Visual

Media visual adalah salah satu media pembelajaran yang mengandalkan indera pengelihatannya siswa dalam menerima pelajaran. Dengan beragamnya media visual diharapkan dapat menarik motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran serta pelajaran dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Untuk mengetahui penggunaan gambar untuk menarik minat belajar siswa, hal ini di rinci dalam Tabel.

Tabel 3. Penggunaan Gambar untuk Menarik Minat Belajar Siswa

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	10	11.11
b	Sering	30	33.33
c	Kadang-Kadang	40	44.44
d	Hampir Tidak Pernah	5	5.55
e	Tidak Pernah	5	5.55
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 1

Berdasarkan hasil olah pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 10 responden atau 11.11 persen menyatakan selalu, 30 responden atau 33.33 persen menyatakan sering, 40 responden atau 44.44 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur kadang-kadang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 4. Penggunaan Gambar Memudahkan Siswa Menerima Pelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	20	22.22
b	Sering	20	22.22
c	Kadang-Kadang	30	33.33
d	Hampir Tidak Pernah	10	11.11
e	Tidak Pernah	10	11.11
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 2

Berdasarkan hasil olah pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 20 responden atau 22.22 persen menyatakan selalu, 20 responden atau 22.22 persen menyatakan sering, 30 responden atau 33.33 persen menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 10 responden atau 11.11 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur kadang-kadang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 5. Penggunaan Buku Paket Untuk Proses Belajar

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	50	55.55
b	Sering	30	33.33
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	5	5.55
e	Tidak Pernah	5	5.55
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 3

Berdasarkan hasil olah pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 50 responden atau 55.55 persen menyatakan selalu, 30 responden atau 33.33 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur kadang-kadang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 6. Penggunaan Buku Modul dalam Proses Pembelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	5	5.55
b	Sering	5	5.55
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	40	44.44
e	Tidak Pernah	30	33.33
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 4

Berdasarkan hasil olah pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 5 responden atau 5.55 persen menyatakan selalu, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 40 responden atau 44.44 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 30 responden atau 33.33 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur hampir tidak pernah menggunakan buku modul dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 7. Penggunaan Buku Modul Membuat Siswa Lebih Termotivasi Belajar

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	5	5.55
b	Sering	5	5.55
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	40	44.44
e	Tidak Pernah	30	33.33
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 5

Berdasarkan hasil olah pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 5 responden atau 5.55 persen menyatakan selalu, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 40 responden atau 44.44 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 30 responden atau 33.33 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur hampir tidak pernah menggunakan buku modul dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 8. Penggunaan Powe Point dalam Proses Pembelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	60	66.66
b	Sering	20	22.22
c	Kadang-Kadang	5	5.55
d	Hampir Tidak Pernah	5	5.55
e	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 6

Berdasarkan hasil olah pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 60 responden atau 66.66 persen menyatakan selalu, 20 responden atau 22.22 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur selalu menggunakan power point dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Tabel 9. Penggunaan Power Point Memudahkan Menerima Pelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	60	66.66
b	Sering	20	22.22
c	Kadang-Kadang	5	5.55
d	Hampir Tidak Pernah	5	5.55
e	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 7

Berdasarkan hasil olah pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 60

responden atau 66.66 persen menyatakan selalu, 20 responden atau 22.22 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur kadang-kadang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur pada mata pelajaran bahasa indonesia selalu menggunakan power point untuk memudahkan siswa menerima pelajaran.

2) Media Audio

Media audio adalah salah satu media pembelajaran yang mengandalkan indera pendengaran siswanya dalam memahami materi pelajaran. Media audio yang memiliki berbagai macam bentuk yang dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tabel 10. Penggunaan Power Point Memudahkan Menerima Pelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	5	5.55
b	Sering	5	5.55
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	20	22.22
e	Tidak Pernah	50	55.55
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 8

Berdasarkan hasil olah pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 5 responden atau 5.55 persen menyatakan selalu, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur kadang-kadang menggunakan gambar dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur pada mata pelajaran bahasa indonesia tidak pernah menggunakan tape recorder untuk menarik minat belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran bahasa indonesia.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggunakan indera pengelihatan sekaligus indera pendengaran dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan media audio visual yang bervariasi, maka dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan yang di harapkan dalam proses data tercapai.

Tabel 11. Penggunaan vidio dapat menarik minat belajar

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	30	33.33
b	Sering	35	38.88
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	10	11.11
e	Tidak Pernah	5	5.55
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 9

Berdasarkan hasil olah pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 30 responden atau 33.33 persen menyatakan selalu, 35 responden atau 38.88 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur sering menggunakan audio visual dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

b. Motivasi Belajar

Seorang guru dituntut untuk selalu menjaga minat belajar siswanya. Oleh karena itu seorang guru haru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih bergairah untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Untuk mengetahui guru berupaya menarik minat belajar siswa, hal ini di rinci dalam Tabel 12.

Tabel 12. Berupaya Menarik Minat Belajar

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	35	38.88
b	Sering	30	33.33
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	10	11.11
e	Tidak Pernah	5	5.55
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 10

Berdasarkan hasil olah pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 35 responden atau 38.88 persen menyatakan selalu, 30 responden atau 33.33 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 5 responden atau 5.55 menyatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur sering memberikan motivasi belajar yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

1) Memberikan Harapan Realistis

Untuk membuat siswanya berhasil maka seorang guru memberikan harapan yang realistis, misalnya guru memberi tahu bagaimana caranya untuk berhasil dalam proses pembelajaran tapi harapan yang di berikan harus sesuai dengan kenyataan supaya siswa tidak merasa kecewa. Untuk mengetahui bahwa siswa berupaya membuat siswa berhasil dalam proses belajar, hal ini di rinci dalam Tabel 13.

Tabel 13. Berupaya untuk Berhasil dalam Proses Pembelajaran

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	50	55.55
b	Sering	20	22.22
c	Kadang-Kadang	10	11.11
d	Hampir Tidak Pernah	10	11.11
e	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 11

Berdasarkan hasil olah pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 50 responden atau 55.55 persen menyatakan selalu, 20 responden atau 22.22 persen menyatakan sering, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan kadang-kadang, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 0 responden atau 0 menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur selalumemberikan berupaya untuk berhasil dalam proses belajar.

2) Memberikan Insentif

Guru harus bisa memberikan insentif kepada siswanya yang memiliki prestasi, insentif yang dimaksud dapat berupa pujian, nilai yang bagus, maupun hadiah yang dapat membuat siswanya lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengatahui guru memberikan pujia apabila siswa berhasil dala proses belajar, hal ini di rinci dalam Tabel 14.

Tabel 14. Memberikan pujian

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	70	77.77
b	Sering	10	11.11
c	Kadang-Kadang	5	5.55
d	Hampir Tidak Pernah	5	5.55
e	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 12

Berdasarkan hasil olah pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 70 responden atau 77.77 persen menyatakan selalu, 10 responden atau 11.11 persen menyatakan sering, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan kadang-kadang, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 0 responden atau 0 menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburbur selalu memberikan pujian

kepada siswa.

3) Mengarahkan Perilaku Siswa

Seorang guru dituntut untuk memperhatikan semua siswanya dalam proses pembelajaran, baik siswa yang aktif maupun yang tidak aktif. Misalnya siswa yang tidak aktif di beri perhatian khusus seperti teguran yang sifatnya mendidik dan diberi tugas kemudian di bimbing.

Untuk mengetahui guru berupaya memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran, hal ini di rinci dalam Tabel 15.

Tabel 15. Mengarahkan perilaku siswa

Option	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
a	Selalu	80	88.88
b	Sering	5	11.11
c	Kadang-Kadang	5	5.55
d	Hampir Tidak Pernah	0	0
e	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		90	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Angket No. 13

Berdasarkan hasil olah pada tabel 14 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 80 responden atau 88.88 persen menyatakan selalu, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan sering, 5 responden atau 5.55 persen menyatakan kadang-kadang, 0 responden atau 0 persen menyatakan hampir tidak pernah, dan 0 responden atau 0 menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan hasil olah data bahwa, guru SD kelas IV Siburur selalu memberikan Pengarahan perilaku siswa.

4. CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburur pada mata pelajaran bahasa indonesia, korelasi atau hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa di peroleh pengaruh yang berada pada kategori rendah. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara media pembelajaran dengan motivasi belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru beragam diantaranya media visual (seperti gambar, buku paket, modul power point), media audio (seperti, radio, tape recorder) dan media audio visual (seperti video) yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di SD kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia, hal ini dapat dilihat dari penggunaan media visual, media audio dan media audio visual yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti di SD Siburur sudah mengupayakan dan mengembangkan media pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburur pada mata pelajaran bahasa indonesia sudah sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Penggunaan media juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat tinggi di tinjau dari aspek diantaranya:., menggairahkan siswa, memberikan insentif, memberikan harapan realistis dan mengarahkan perilaku siswa.

Dimana hal ini dapat diketahui dari pemberian meteri pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, di dukung dengan media pembelajaran yang memadai yang dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh variabel media pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas IV SD Siburur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Inti dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dilaksanakan dengan baik, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran di sekolah.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Startegi*. Bandung.
- Amalia, Indahyani. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN LAMPA Kabupaten Polewali Mandar*.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Cet. 17. Jakarta PT. Raja Grafindo Djamarah, Syaiiful, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 14. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Cet. 17. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Djamarah, Syaiiful, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 14. Rineka Cipta. Jakarta.
- Haling, Abdul, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet.1. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Pangewa, Maharuddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Ristawati. 2017. *Skripsi. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahloan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai*. Universitas Negeri Makassar. 2017. Makassar.
- Riyanto, Ytaim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Cet. 3. Badan Penerbit UNM. Makassar.
- Sanjya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Ed. 1. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1. Cet. 23. Rajawali. Jakarta.
- Sudjono. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Uno. Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Ed. 1. Cet. 12. Badan Penerbit UNM. Jakarta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Cet. 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta.